

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya perusahaan, namun juga oleh perorangan, keluarga, maupun pemerintah.²⁵

Di dalam manajemen keuangan syariah terdapat laporan keuangan syariah yang sebagian besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsur-unsurnya. Didalam teknik analisis laporan keuangan syariah terdapat analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan dalam neraca. Didalam analisis rasio terdapat rasio profitabilitas yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dalam penjualan, aset maupun modal sendiri.²⁶

²⁵Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*, (Yogyakarta, Andi, 2011), hal. 39.

²⁶ *Ibid*, hal. 86

2. Perbankan Syariah

Sesuai dengan jenis bank yang dilihat dari cara menetapkan harga beli maupun harga jual dapat dibagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁷

Sejak awal kelahirannya, bank syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance islam modern, yaitu *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan pada etika ini adalah sebagai upaya kaum muslim untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.²⁸ Dengan penjelasan yang ada diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang bergerak di sektor keuangan, yaitu bank selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Fungsi bank yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Secara terminologi

²⁷Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal.

²⁸ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah.....hal.20

syariah berasal dari bahasa arab yang memiliki makna jalan garis yang dilalui.

Peraturan-peraturan yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhiyaa, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantara Allah dan diantara dengan manusia.²⁹ Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Berikut ini merupakan landasan hukum bank syariah dalam Al-Quran Surat Al-Luqman ayat 34³⁰

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تُمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٤٣)

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakan besok, Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan

²⁹ Adiwarmarman Karim, Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), hal.7

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah.Surat Al-Luqman ayat 34, hal. 585

mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Al-Luqman: 34)

Perbankan Syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah salah satu diantaranya pelarangan unsur riba, seperti dijelaskan dalam beberapa ayat AL-Qur'an sebagai berikut:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa".(Qs. AL- Baqarah:276)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (QS. Ali Imran: 130)

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)".(Ar-Rum: 39)

Adapun pelanggaran riba tersebut disebutkan dalam beberapa hadist, diantaranya:

- a. Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda:

"Tinggalkan tujuh hal yang membinasakan. Orang-orang bertanya: Apa itu wahai Rasulullah?. Beliau menjawab: Syirik kepada Allah SWT, sihir, membunuh jiwa orang yang

diharamkan Allah SWT, kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri pada saat datangnya serangan musuh dan menuduh wanita mukmin yang suci tetapi lalai."

- b. Riwayat Al Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Abu Daud serta Ar Tirmidzi dan Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Allah SWT melaknat pemakan riba, yang memberi makannya, saksi-saksinya dan penulisnya."

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah Rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar

Capital Adequacy Ratio maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.³¹

Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan alat pengukur kinerja keuangan bank. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* juga menggambarkan kondisi perbankan di antaranya:

- a. Indikasi permodalan apakah telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. *Capital Adequacy Ratio* mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* yang tidak mencerminkan semakin baiknya permodalan karena modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* yang rendah mencerminkan bahwa permodalan bank kurang baik karena bank kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.

³¹Marzuki, "Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Modal Kerja Perbankan di Indonesia", *Jurnal Visioner dan Strategis* Vol 1, hal. 83

- b. Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh aktiva tetap dan investasi bank. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat melakukan pengembangan bisnis serta ekspansi usaha dengan lebih aman.
- c. Kemampuan bank dalam meningkatkan rentabilitas. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya.
- d. Ketahanan dan efisiensi perbankan. Bila *Capital Adequacy Ratio* rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar Bank for International Settlement (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Adapun klasifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut BI

Tingkat CAR	Predikat
8%	Sehat
6,4%-7,9%	Kurang Sehat
<6,4%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Ketentuan mengenai batas minimum *Capital Adequacy Ratio* dari waktu ke waktu telah diubah oleh Bank Indonesia, antara lain:

- a. Surat keputusan direksi Bank Indonesia No 26/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- b. Surat keputusan direksi Bank Indonesia No.31/146/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 menjadi sebesar 4% dari ATMR. Penurunan ini dikarenakan krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada saat itu.

Penilaian terhadap KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank:

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% maka nilai kresit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai 7,5% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65% dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai dikurangi 1 dengan maksimum 0.³²

Menurut Widjanarto, bahwa posisi *Capital Adequacy Ratio* suatu bank sangat bergantung pada:

- a. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.

³² Binti Nur Asiyah, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 69-71

- c. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya.
- d. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Selain itu, posisi car dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan:

- a. Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan
- b. Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang.
- c. Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi.
- d. Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
- e. Penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak
- f. Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan.
- g. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go publik, dan pinjam subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank

mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Dengan penetapan *Capital Adequacy Ratio* pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko sebagaimana yang dikutip oleh Argo Asmoro dalam Hesti Werdaningtyas.

Secara matematis besarnya *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus:³³

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Secara terperinci dijabarkan dalam rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Administratif}} \times 100\%$$

Modal Bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti meliputi modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap. ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Menurut Hasibuan ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening

³³Lukman Dendawijaya. Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2009), hal.144

administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (risiko aktiva administratif).³⁴

Brigham menyatakan struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan variable-variabel keuangan lainnya.³⁵ Setelah mengetahui cara perhitungan *Capital Adequacy Ratio* maka dapat diambil kesimpulan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kualitas manajemen dan kualitas sistem dan operasionalnya
- b. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya
- c. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
- d. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank
- e. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba
- f. Tingkat likuiditas yang dimiliki
- g. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

5. NPF

Pembiayaan sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset bank umum. Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, dan dihitung

³⁴ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 58

³⁵ Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Fundamental of Financial Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 547

berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.³⁶ Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.³⁷ Semakin tinggi nilai dari NPF maka semakin menurun tingkat kinerja dan profitabilitas suatu perbankan. Kriteria nilai NPF yaitu:

Tabel 2.2
Skala peringkat NPF

Kriteria	Peringkat	Nilai
NPF < 2%	1	Sangat baik
2% < NPF ≤ 5%	2	Baik
5% < NPF ≤ 8%	3	Cukup baik
8% NPF ≤ 12%	4	Kurang baik
NPF > 12%	5	Tidak baik

Rasio NPF dapat dihitung:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{total pembiayaan}}$$

Keterangan:

KL = kurang lancar

D = diragukan

M = macet

4. *Financing Deposit Ratio*

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

³⁷Lampiran Surat Edaran BI. Sistem Penelitian Tingkat Kesehatab Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. No. 9/24/DPbs tahun 2007, hal. 17

FDR (*Financing Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.³⁸ Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal delapan puluh lima persen.³⁹

Tujuan dari pendirian suatu lembaga keuangan salah satunya adalah juga untuk mendapatkan keuntungan dari setiap usaha atau investasi yang dilakukan. Maka disetiap kegiatan asing, tidak termasuk pembiayaan bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk antar bank.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung pada usaha khusus bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing deposit ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitmen loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank

³⁸ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 16 No. 1 hal. 3-4

³⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) halaman 321.

tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

FDR menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masyarakat yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Pada penelitian bank syariah digunakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang mana disebut sebagai *financing deposit ratio*, yaitu dana pihak ketiga yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa tabungan, giro maupun deposito.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank menjamin seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.⁴⁰ Besarnya LDR/FDR Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/BPPP tanggal 29 Mei 1993 adalah 110%.⁴¹ FDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki FDR yang relatif rendah. Sebaliknya bila FDR melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif.⁴²

Rumus yang digunakan sesuai SE No.6/23/DPNP tahun 2004 yaitu:

⁴⁰ Julius R. Latumaerissa, Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999 xv), hal.98

⁴¹ Kasmir, Manajemen Perbankan.....,hal. 272

⁴² Dahlan Siamat, Manajemen Bank Umum, (Jakarta: Intermedia, 2003), hal.43

$$FDR = \left(\frac{\text{pembiayaan atau pinjaman}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\%$$

Tabel 2.3
Skala Predikat FDR Bank

No	Predikat	Rasio
1	Sehat	95,52%-92%
2	Cukup sehat	94,72%-<93,53%
3	Kurang sehat	95,52%-<94,73%
4	Tidak sehat	100%-<95,92%

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Menurut Rivai dan Arifin, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.⁴³ Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan semakin besar sehingga akan semakin sedikit dana likuid dan resiko tidak terpenuhinya kemampuan membayar penarikan nasabah lebih tinggi.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekwensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.⁴⁴ Dengan demikian harus ada batasan rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan.

⁴³ Rivai dan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010),hal.560

⁴⁴ Khaerul umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hal.

6. BOPO

Aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut dalam menjalankan operasinya. Menurut Bank Indonesia, tingkat efisiensi bank diukur melalui perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan bagi hasil, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing. Sedangkan biaya operasional terdiri dari biaya bagi hasil, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya lainnya.⁴⁵ Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁴⁶

Rumus dari BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia maksimal 96% yang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dalam standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia menurut SE N0. 6/73/INTERN 24 Desember 2004.

Tabel 2,4
Kriterian Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan
----------	------------

⁴⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.

⁴⁶ Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa....*, hal. 121

Peringkat 1: $BOPO \leq 83\%$	Sangat rendah
Peringkat 2: $83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup rendah
Peringkat 3: $85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
Peringkat 4: $87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup tinggi
Peringkat 5: $BOPO > 90\%$	Tinggi

Sumber: www.bi.go.id

7. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank

mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.⁴⁷

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA

No	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: www.bi.go.id

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.⁴⁸

⁴⁷ Simorangkir, Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

⁴⁸ Ibid, hal. 144

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. Perbedaan CAR Bank Syariah

Pada penelitian Wiwik Widyawati dan Musdholifah yang berjudul Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels Di Asean (Studi Pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Dan Filipina Tahun 2012-2016) mengatakan bahwa perbankan Indonesia lebih baik dibandingkan perbankan lainnya empat negara ASEAN jika dilihat berdasarkan indikator permodalan, kualitas aset dan pendapatan. Berdasarkan indikator Kualitas manajemen perbankan Singapura lebih baik dari perbankan empat negara ASEAN lainnya. Sementara itu, Perbankan Thailand lebih baik dari empat negara ASEAN lainnya dilihat dari likuiditas dan sensitivitas terhadap indikator risiko pasar Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan

⁴⁹ Rahmalia Nurhasanah, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007;2011) Jurnal Akuntansi 3-4.

pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah tiga aset bank terbesar di setiap negara. Data yang digunakan dalam bentuk laporan tahunan dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank. Analisis data yang digunakan berdasarkan distribusi data yang diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian hipotesis menggunakan Uji *One Way* ANOVA dan Kruskal-Wallis.⁵⁰ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Sa'diyah yang berjudul Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Perbandingan Di Negara Indonesia, Malaysia Dan Turkey disimpulkan Capital Adequacy Ratio/CAR (X1) dan Financing to Deposit Ratio/FDR (X2) di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) namun tidak untuk Malaysia. Non Performing Financing/NPF (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y). Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR, FDR, dan NPF dengan variabel profitabilitas dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Turkey. Jenis penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian regresi data panel.⁵¹ Perbedaan dengan penelitian ini pada teknik analisis data penggunaan objek penelitian dan indikator rasio yang digunakan.

⁵⁰ Wiwik Widyawati, Musdholifah. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels Di Asean (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina Tahun 2012-2016). Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 4– Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

⁵¹ Dewi Khalimatus Sa'diyah. Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Perbandingan Di Negara Indonesia, Malaysia Dan Turkey. Jurnal ekonomi dan bisnis

Pada penelitian Faradila Yasinta dan Nur Handayani yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan *Risk Profile*, Gcg, *Earnings* Dan *Capital* disimpulkan bahwa erdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia pada rasio FDR, ROA dan CAR. Sementara pada GCG tidak terdapat perbedaan antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di masing-masing Negara tahun 2013-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 16 perbankan syariah (8 bank syariah Indonesia dan 8 bank syariah Malaysia), sehingga jumlah observasi penelitian ini sebanyak 80 pengamatan. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji *non-parametik MannWhitney*.⁵² Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Pada penelitian yang dilakukan Arinta menguji Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio keuangan dan mengetahui perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah dibandingkan Bank Konvensional dilihat dari rasio keuangan. Jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data bank yang

⁵² Faradila Yasinta, Nur Handayani. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Risk Profile, Gcg, Earnings Dan Capital. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585

mempublikasikan laporan keuangan tahunan yaitu PT Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri dari tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dengan rasio keuangan dan uji t. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri.⁵³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arinta adalah terletak pada objek penelitian.

Penelitian Triwahyuningtyas digunakan untuk menguji analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan faktor faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan faktor faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini dilakukan pada 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor dari segi keuangan maupun non keuangan. Dari segi Capital Adequacy ratio hampir semua bank syariah mempunyai CAR diatas 8% menunjukkan kondisi yang sehat serta NPF dibawah 6%. Kinerja Bank syariah dilihat dari ROA dan ROE masih banyak bank syariah masuk dalam kategori kurang sehat hal ini dikarenakan bank bank syariah belum mampu

⁵³Yusvita Nena Arinta, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). Jurnal Muqtasid Vol. 7 No. 1 Tahun 2016

menggunakan modal yang dimilikinya untuk pembiayaan kepada pihak ketiga secara optimal sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.⁵⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitian komparatif dan pemilihan objek yang berbeda.

2. Perbedaan NPF Bank Syariah

Pada penelitian Affandi dan Maharani⁵⁵ mengatakan bahwa rasio kinerja keuangan untuk LDR, NPL, ROA, ROE, ROA dan PDN tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta. Sedangkan rasio NIM kinerja keuangan ada yang signifikan perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta. Penelitian ini mengambil sampel dari bank pemerintah yaitu BNI, BRI, BTN, dan Mandiri sedangkan untuk bank swasta yaitu BCA, BII, CIMB Niaga dan Bank Panin. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda t test dengan purposive sampling dari periode tahun 2008-2010. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada uji yang dan objek yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling artinya memilih sampel dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria adalah empat bank untuk Bank Konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan lima bank untuk Bank

⁵⁴Endah Triwahyuningtyas, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Manajemen Kinerja E-ISSN : 2407-7305

⁵⁵Vivi Putri Maharani dan Chairil Affandy. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Jurnal manajemen

Syariah (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA, CAR, BOPO. Sedangkan pada rasio ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.⁵⁶ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek penelitian dan penggunaan rasio keuangan sebagai indikator menilai kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sovia bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan bank pada bank konvensional yang terdaftar di BEI yang memiliki bank syariah periode 2012-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 bank konvensional dan 7 bank syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja

⁵⁶ Yudiana Febrita Putri, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Vol. 16 Tahun 2015 ISSN : 1412-5366

keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROE, sedangkan rasio yang sama pada bank konvensional dan syariah yaitu rasio CAR dan NIM/NOM.⁵⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sovia terletak pada objek penelitian yang menggunakan dua bank yang berbasis syariah.

Penelitian Muhammad dan Fahmie yang berjudul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berbasis PSAK Syariah, AAOIFI, Dan IFRS menerangkan untuk mengetahui perbedaan penggunaan standar keuangan syariah PSAK Syariah, AAOIFI dan IFRS terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Non Performing Financing (NPF) pada suatu lembaga bank syariah. Analisis dilakukan dengan menggunakan data tahunan 12 bank syariah yang berada di Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Bahrain, Sri Lanka, Qatar, dan Kuwait periode 2013 hingga 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan diantara perbankan syariah yang menggunakan standar akuntansi yang berbeda.⁵⁸ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

⁵⁷ Sasa Elida Sovia, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 37 No.1 Tahun 2016

⁵⁸Rifqie Muhammmad, Aldhika Yusnar Fahmie. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berbasis PSAK Syariah, AAOIFI, Dan IFRS. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria'ah (2019) Vol 11 (2): 155-172

Penelitian Indriastuti dan Pratiwi yang berjudul Perbandingan Pembiayaan Bermasalah Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional menerangkan menganalisis dan menguji secara empiris perbedaan NPF bank syariah dengan NPL bank konvensional. Populasi di penelitian ini adalah seluruh bank yang aktif dan terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling, dengan sampel yang digunakan adalah bank yang bergerak di konvensional maupun syariah dalam satu institusi sebanyak 10 Bank. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembiayaan bermasalah antara bank syariah dengan bank konvensional. Rata rata pembiayaan bermasalah pada bank syariah sebesar 2,64% sedangkan rata rata pembiayaan bermasalah pada bank konvensional sebesar 1,29%.⁵⁹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

3. Perbedaan FDR Bank Syariah

Penelitian Hilman yang berjudul Komparasi Performa Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia berisi Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan performa keuangan salah satu bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan salah satu bank syariah di Malaysia yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) dan membandingkannya mana yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah

⁵⁹Maya Indriastuti, Ririh Dian Pratiwi. Perbandingan Pembiayaan Bermasalah Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. Jurnal Akuntansi Vol 6 No 1

deskriptif, verifikatif, dan komparatif terhadap indikator kesehatan bank (CAMELS) dengan metode analisis *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator NPF dan ROA antara BMI dan BMMB tidak ada perbedaan, sedangkan indikator CAR dan FDR menunjukkan perbedaan yang signifikan. Performa keuangan BMI lebih baik daripada BMMB dari sisi NPF dan FDR, sedangkan dari sisi CAR dan ROA BMMB lebih baik daripada BMI.⁶⁰ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Karini dan Filianti yang Berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016 menjelaskan apakah ada merupakan perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah antara Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand selama 2011-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang bank syariah dari masing-masing negara: Bank Syariah Mandiri, Maybank Islamic Berhad, Bank Islam Brunei Darussalam dan Bank Islam Thailand. Penelitian ini menggunakan kuantitatif komparatif pendekatan menggunakan Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel untuk menunjukkan keuangan kinerja. ANOVA satu arah digunakan sebagai teknik analisis. Hasil uji ANOVA menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF, FDR, ROA dan CAR antara bank syariah di Indonesia, Malaysia,

⁶⁰Tim Hilman. Komparasi Performa Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.18 (1), 2020

Brunei dan Thailand yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,002.⁶¹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Iswari dan Amanah yang berjudul Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta menerangkan Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dan alat analisis data menggunakan Independent Sampel T Test. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, didapati dari laporan keuangan empat bank umum syariah yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu Bank Umum Syariah Milik Negara, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Mega Syariah, Bank Umum Syariah Milik Swasta, Bank Muamlat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. yang menjadi sampel peneliti yang telah diaudit dan dipublikasikan periode tahun 2010-2013. Penelitian Capital Adequacy Ratio pada BUS Milik Negara dan BUS Swasta terdapat perbedaan, Non Performing Finance pada BUS Milik Negara dan BUS Swasta terdapat perbedaan, Return on Asset pada BUS Milik Negara dan BUS Swasta terdapat perbedaan, Return on Equity pada BUS Milik Negara dan BUS Swasta terdapat perbedaan dan Financing Deposit to Ratio BUS Milik Negara dan BUS Swasta terdapat perbedaan. Hasil Penelitian menunjukkan adanya perbedaan Kinerja Keuangan BUS Milik Negara dan BUS Swasta secara signifikan dilihat dari rasio keuangan, dan Kinerja Keuangan BUS Milik

⁶¹Adyagunita Karini dan Dian Filianti. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 10 Oktober 2018: 831-843;

Negara lebih baik dibandingkan dengan Kinerja Keuangan BUS Swasta.⁶² Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Suhartatik dan Kusumaningtias yang berjudul *Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)* menjelaskan Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Ketiga Dana Pihak (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dari Financing to Deposit Ratio (FDR). Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Dengan data teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan t-statistik dan F-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independen variabel secara simultan mempengaruhi FDR. Secara parsial, pengaruh NPF di FDR. Sedangkan CAR, DPK, SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR.⁶³ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Wibowo yang berjudul *Indikator Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Komparatif: Indonesia, Filipina dan Brunei Darussalam)* menerangkan tentang membandingkan menggunakan uji Kruskal Wallis dan Man Whitney U dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2009-2013. Rasio yang digunakan adalah CAR, NPF, EEA, FDR, ROA"

⁶²Putu Widhi Iswari dan Amanah. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta . Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015

⁶³Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias . Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012). Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 4 Juli

ROE dan AGR. Hasil penelitian menjelaskan ada perbedaan signifikan antara CAR, EEA, FDR dan AGR antara perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah Brunei Darussalam kemudian ada perbedaan signifikan NPF, EEA, FDR, ROA, ROE dan AGR antara perbankan syariah Indonesia dan Filipina. Rata-rata rasio kinerja keuangan yang baik pada perbankasan syariah Indonesia pada FDR, ROE dan AGR dibandingkan Brunei Daruslam dan Filipina.⁶⁴ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

4. Perbedaan BOPO Bank Syariah

Penelitian Yusnita berjudul Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabaha Pada Bank Bri Syariah, Bank Mega Syariah Dan Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Indonesia Periode Tahun 2012-2016). Penelitian ini menerangkan perbandingan pembiayaan murabaha pada Bank Umum Syariah. Pembiayaan murabaha diukur dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, selama 5 (lima) tahun dan menggunakan IBM SPSS 22 sebagai alat analisis penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Mann-Whitney*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank

⁶⁴Susanto Wibowo. Perbandingan Indikator Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Filipina dan Brunei Daruslaam). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13 November 2014

Mega Syariah terdapat perbedaan. Sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR) tidak terdapat pembiayaan⁶⁵ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Irama yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* Dan *Valueadded Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan) menerangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan (perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM) terdapat perbedaan yang signifikan antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*, sedangkan pada rasio BOPO antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* tidak terdapat perbedaan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan tingkat profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Objek yang adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BMI Cabang Medan, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2009-2011. Alat analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test*.⁶⁶ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

⁶⁵Raja Ria Yusnita. Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabaha Pada Bank Bri Syariah, Bank Mega Syariah Dan Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016). 2018, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance 1 (1) : 23 - 36

⁶⁶ Ova Novi Irama. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* Dan *Valueadded Approach* (Studi Kasus Bank

Penelitian yang dilakukan Pelealu, Karamoy dan Poputra yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Berdasarkan Camels Pada Bank Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan menerangkan menganalisis perbandingan kinerja berdasarkan CAMELS pada Bank Nasional dengan Bank Pembangunan Daerah, Bank Nasional dengan Bank Swasta Nasional, dan Bank Campuran dengan Bank Asing. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank (Bank Nasional, Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2010-2015 sebanyak 153 bank, dengan menggunakan *purposive sampling* jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 20 bank (dengan perincian 4 bank nasional, 4 bank pembangunan daerah, 4 bank swasta nasional, 4 bank campuran, dan 4 bank asing). Metode analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata (*t-test*). Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank nasional adalah yang paling baik dibandingkan bank pembangunan daerah, bank swasta nasional, bank campuran, dan bank asing.⁶⁷ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Wiranti yang berjudul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia menjelaskan bahwa rata-rata rasio keuangan ROA, ROE, dan NPM terdapat perbedaan yang signifikan antara Income Statement Approach dan Value Added Statement, sedangkan

Muamalat Indonesia Cabang Medan). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer) Volume 2 No. 1/ Mei Tahun 2019, (E- Issn: 2623-2596)

⁶⁷ Iwan Pelealu, Herman Karamoy, Agus Tony Poputra. Analisis Perbandingan Kinerja Berdasarkan Camels Pada Bank Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

pada rasio BOPO antara Income Statement Approach dan Value Added Statement tidak terdapat perbedaan dan bila dilihat secara keseluruhan tingkat profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Income Statement Approach dan Value Added Statement dengan Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA, ROE, NPM, dan BOPO.⁶⁸ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

Penelitian Puspita dan Saryadi yang berjudul Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Antara Perbankan Syariah Indonesia dengan Perbankan Syariah Malaysia menerangkan Penelitian ini menggunakan metode penilaian RGEC (risk, good corporate governance, earning, capital) untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan enam rasio keuangan yaitu FDR, NPF, BOPO, ROA, ROE, dan CAR. Data dari penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh situs resmi masing-masing perbankan syariah. Sampel penelitian ini terbatas hanya pada bank umum syariah yang berjumlah 21 bank yang terdiri dari 11 bank umum syariah di Indonesia dan 10 bank umum syariah di Malaysia. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif serta Mann-Whitney U Test untuk uji hipotesisnya. Dari seluruh indikator penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan FDR, NPF, BOPO, dan ROE antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan dua variabel

⁶⁸Wahyuni Wiranti. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia. *Journal Administrasi Bisnis*, 2014, 2 (1): 30-40

lainnya yaitu ROA dan CAR menunjukkan tidak ada perbedaan antara Bank Umum Syariah Indonesia dengan Malaysia⁶⁹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rasio yang digunakan.

5. Perbedaan ROA Bank Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono yang berjudul analisis perbandingan kinerja perbankan Syariah dengan pendekatan profitabilitas dan maqasid syariah (studi kasus pada bank syariah mandiri dan bank muamalat periode tahun 2013-2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari annual report Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama lima tahun dari tahun 2013 sampai 2017 yang diaudit dan dipublikasikan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk membandingkan kinerja kedua bank tersebut dalam kinerja keuangan dan kinerja sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan kinerja dengan pendekatan profitabilitas kinerja Bank Syariah Mandiri lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.⁷⁰ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pengambilan variabel dan hanya menggunakan rasio profitabilitas dan lokasi penelitian yang diambil.

Penelitian Wibowo yang Berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif:

⁶⁹Adytya Ratna Puspita, Saryadi. Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Antara Perbankan Syariah Indonesia Dengan Perbankan Syariah Malaysia. *Journal Of Social And Political* Tahun 2018 Hal. 1-8

⁷⁰ Danang Tri Cahyono. Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Profitabilitas Dan Maqasid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Periode Tahun 2013-2017), *Jurnal Muslim Heritage* Vol. 5 No 1, Mei 2020

Indonesia, Malaysia, Thailand), menerangkan bahwa Pengujian hipotesis untuk data yang normal termasuk capital to assets (CCA), capital adequacy ratio (CAR), the non-performing loan (NPL), employee expenses to total assets (EEA), loan-to-deposit ratio (LDR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), serta assets growth rate (AGR). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ratio dari semua indikator keuangan perbankan Islam di Indonesia berbeda secara signifikan dengan di Malaysia dan Thailand serta tidak ada yang ditunjukkan secara signifikan. Ratio rata-rata perbankan Islam di Indonesia yang lebih baik adalah ROA, ROE. Yang baik adalah EEA, LDR, serta AGR dibandingkan dengan dua negara ASEAN lainnya.⁷¹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pengambialan variabel yang sedikit berbeda yaitu tidak ada bopo dan lokasi penelitian

Penelitian Laksono dan Ismanto yang berjudul nalisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah) menerangkan bahwa Penelitian ini bersifat deskriptif perbandingan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id maupun di situs resminya situs web masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan CAR, ROA, ROA, FDR, dan NPF. Dan Teknik analisis digunakan untuk membandingkan kinerja Bank BRI Syariah, Bank Syariah

⁷¹ Susanto Wibowo. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand), Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Volume 15, No. 1, Januari – Juni (Semester I) 2015, Halaman 136-153

Mandiri dan Bank BNI Syariah adalah metode Anova. Analisis menunjukkan bahwa terdapat signifikan perbedaan ROA, ROA dan FDR sedangkan pada CAR dan NPF adalah bukan perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan Bank BRI Syariah lebih baik dari segi modal CAR, ROA dan rasio efisiensi rasio NPF, kinerja Bank Syariah Mandiri dalam hal ini studi tersebut kurang bagus dibandingkan dengan dua bank lainnya yaitu Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.⁷² Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pengambialan variabel yang sedikit berbeda yaitu tidak ada bopo dan lokasi penelitian

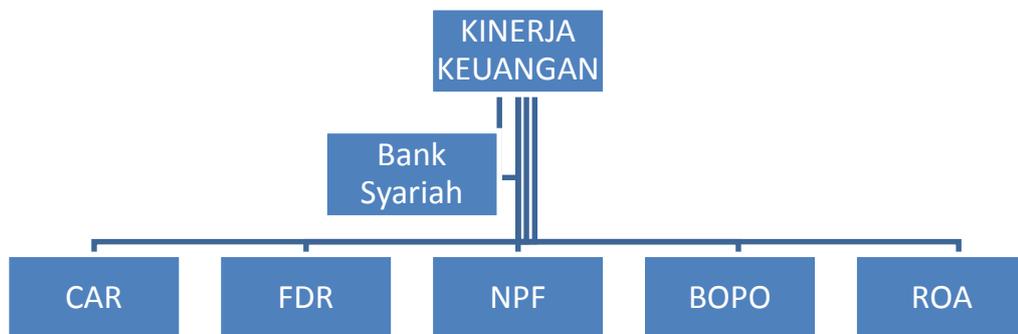
Penelitian Fitriah dan Kurniasih yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah dan BRI Syariah) menerangkan penelitian ini dibuat untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan diantara BNI Syariah dan BRI Syariah untuk menentukan variabel-variabel yang menentukan kinerja keuangan seperti CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA, dan ROE. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang mengambil datanya dari *Annual Report* BRI Syariah dan BNI Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pengelolaan data dengan menggunakan T-test dan Regresi, dengan bantuan program aplikasi SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya beberapa perbedaan besarnya rasio-rasio dari BNI Syariah dan BRI Syariah. Dengan demikian BNI Syariah memiliki kinerja lebih baik daripada BRI Syariah.⁷³ Perbedaan dengan

⁷² Deny Ismanto,. Dwi Keri Agung Laksono. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), pp. 99 - 114

⁷³ Dian Asri Fitriah, Afiati Kurniasih. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: Bni Syariah Dan Bri Syariah), *jurnal nisbak* no. 02 vol. 02 tahun 2016

penelitian ini terletak pada pengambialan variabel yang sedikit berbeda yaitu tidak ada bopo dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Konseptual



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antar Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA

1. Perbedaan CAR Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara di dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Harmono⁷⁴ dan pada berdasarkan penelitian Widyawati⁷⁵, Sa'diyah⁷⁶, Yasinta⁷⁷, Arinta⁷⁸ dan Triwahyuningtyas⁷⁹.
2. Perbedaan FDR Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara di dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Pandia⁸⁰ dan pada berdasarkan penelitian Sovia⁸¹, Putri⁸², Affandi⁸³, Indriastuti⁸⁴ dan Muhammad⁸⁵.

⁷⁴Harmono. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Hal. 106-109

⁷⁵Wiwik Widyawati, Musdholifah. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels Di Asean (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 4— Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*

⁷⁶Dewi Khalimatus Sa'diyah. Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Perbandingan Di Negara Indonesia, Malaysia Dan Turkey. *Jurnal ekonomi dan bisnis*

⁷⁷Faradila Yasinta, Nur Handayani. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Risk Profile, Gcg, Earnings Dan Capital. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585*

⁷⁸Yusvita Nena Arinta, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Jurnal Muqtasid Vol. 7 No. 1 Tahun 2016*

⁷⁹Endah Triwahyuningtyas, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kinerja E-ISSN : 2407-7305*

⁸⁰Fianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012. hal. 138

⁸¹Sasa Elida Sovia, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 37 No.1 Tahun 2016

⁸²Yudiana Febrita Putri, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Vol. 16 Tahun 2015 ISSN : 1412-5366*

⁸³Vivi Putri Maharani dan Chairil Affandy. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Jurnal manajemen*

⁸⁴Maya Indriastuti, Ririh Dian Pratiwi. Perbandingan Pembiayaan Bermasalah Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi Vol 6 No 1*

⁸⁵Rifqie Muhammmad, Aldhika Yusnar Fahmie. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berbasis PSAK Syariah, AAOIFI, Dan IFRS. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria'ah (2019) Vol 11 (2): 155-172*

3. Perbedaan NPF Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara di dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Kasmir⁸⁶ dan pada berdasarkan penelitian Hilman⁸⁷, Karini⁸⁸, Iswari⁸⁹, Suhartatik⁹⁰ dan Wibowo⁹¹.
4. Perbedaan BOPO Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara di dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Sulhan⁹² dan pada berdasarkan penelitian Yusnita⁹³, Irama⁹⁴, Wiranti⁹⁵, Pelealu⁹⁶ dan Puspita⁹⁷.

⁸⁶ Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. In *Cetakan II, Edisi I*. Jakarta: Kencana

⁸⁷ Iim Hilman. Komparasi Performa Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.18 (1), 2020

⁸⁸ Adyagunita Karini dan Dian Filianti. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 5 No. 10 Oktober 2018: 831-843;

⁸⁹Putu Widhi Iswari dan Amanah. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta . *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015

⁹⁰Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias . Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 4 Juli*

⁹¹ Susanto Wibowo. Perbandingan Indikator Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Filipina dan Brunei Darusslaam). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13 November 2014

⁹² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajmen Bank*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 67

⁹³Raja Ria Yusnita. Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabaha Pada Bank Bri Syariah, Bank Mega Syariah Dan Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016). 2018, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 1 (1) : 23 - 36

⁹⁴ Ova Novi Irama. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Valueadded Approach (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*) Volume 2 No. 1/ Mei Tahun 2019, (E- Issn: 2623-2596)

⁹⁵Wahyuni Wiranti. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia. *Journal Administrasi Bisnis*, 2014, 2 (1): 30 40

⁹⁶ Iwan Pelealu, Herman Karamoy, Agus Tony Poputra. Analisis Perbandingan Kinerja Berdasarkan Camels Pada Bank Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

⁹⁷Adytya Ratna Puspita, Saryadi. Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Antara Perbankan Syariah Indonesia Dengan Perbankan Syariah Malaysia. *Journal Of Social And Political* Tahun 2018 Hal. 1-8

5. Perbedaan ROA Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara di dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Dendawijaya⁹⁸ dan pada berdasarkan penelitian Wibowo⁹⁹, Ismanto¹⁰⁰, Fitriah¹⁰¹, dan Cahyono¹⁰²

⁹⁸Lukman Dendawijaya. Manajemen Perbankan, Bogor : Galia Indonesia, 2005. hal. 118.

⁹⁹ Susanto Wibowo. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand), Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Volume 15, No. 1, Januari – Juni (Semester I) 2015, Halaman 136-153

¹⁰⁰ Deny Ismanto, Dwi Keri Agung Laksono. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, 2(2), pp. 99 - 114

¹⁰¹Dian Asri Fitriah, Afiati Kurniasih. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: Bni Syariah Dan Bri Syariah), jurnal nisbak no. 02 vol. 02 tahun 2016

¹⁰² Danang Tri Cahyono. Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Profitabilitas Dan Maqasid Shariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Periode Tahun 2013-2017), Jurnal Muslim Heritage Vol. 5 No 1, Mei 2020